

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran bayi dan plasenta dari dalam rahim melalui vagina pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan robekan perineum adalah cara meneran pada kala dua persalinan. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa teknik meneran "bertiup" pada akhir pada kala II persalinan oleh berbagai sebab yang dapat dicegah maupun yang tidak dapat dicegah, dan dapat berupa robekan ringan sampai berat. Kondisi ini seringkali menimbulkan keluhan yang berkepanjangan sampai bertahun-tahun dan menjadi penderitaan bagi ibu dan keluarga karena rasa nyeri saat beraktivitas, berkemih, buang air besar, dan saat melakukan hubungan seksual.

Kebanyakan wanita melakukan teknik meneran saat melahirkan dengan teknik Valsava, yaitu menarik napas dalam saat mulai kontraksi, meneran sekuat tenaga dan sepanjang mungkin seperti buang air besar sampai kontraksi menurun. Meneran yang sering dan lama dalam maneuver Valsava menyebabkan kerusakan syaraf dan struktur pada otot dasar panggul. Selain itu kerusakan ini disebabkan oleh peningkatan tekanan perut dan pelebaran cepat pada vagina.

Robekan/lacerasi/ruptur jalan lahir dapat terjadi pada hampir semua wanita melahirkan terutama primipara (melahirkan pertama kali), dan terjadi hasil penelitian dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional menunjukkan bahwa teknik mengedan dengan cara bertiup pada kala II persalinan dapat mengurangi kejadian robekan perineum dan menurunkan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Teknik mengedan panjang (teknik Valsava) yang pada umumnya digunakan oleh ibu-ibu bersalin, sangat merugikan ibu dan janin, sehingga teknik ini sudah mulai ditinggalkan. Teknik mengedan bertiup sangat mudah dipelajari dan dipraktikkan, namun belum semua bidan mengetahui dan mempraktikkan teknik ini terhadap ibu bersalin.

Teknik mengedan dengan cara bertiuip dianggap lebih menguntungkan bagi ibu dan janin karena dengan cara ini dapat mempertahankan glottis tetap terbuka, tidak meningkatkan tekanan pada dada, dan efek hemodinamik lebih sedikit, sehingga sirkulasi antara plasenta dan janin dapat dipertahankan dan risiko terjadinya asfiksia dapat dihindarkan. Sebagai pilihan alternatif untuk teknik meneran yang tidak berisiko terhadap ibu dan janin ini direkomendasikan teknik meneran bertiuip saat puncak kontraksi dengan cara ibu menarik nafas dalam melalui hidung kemudian mengeluarkannya melalui mulut dengan meniupkan udara sambil mengeluarkan suara nafas. Tindakan ini "huuh..huuh...". Kesadaran dan membutuhkan pengendalian diri yang kuat pada ibu untuk tidak mengikuti keinginan meneran yang kuat dan panjang. Kemampuan tersebut dapat dikuasai ibu melalui latihan rutin pada saat antenatal care trimester III pada minggu-minggu terakhir kehamilan. Teknik meneran bertiuip ini mudah dipelajari dan dipraktikan, sehingga pada saat persalinan kala II ibu tidak bingung dan panik untuk melakukan teknik ini dengan baik, sehingga teknik ini bermanfaat untuk kesejahteraan ibu dan janin.

Teknik tiup-tiup botol termasuk salah satu dari proses fisiologis pada kala II diartikan sebagai serangkaian peristiwa alamiah yang terjadi sepanjang periode tersebut dan diakhiri dengan lahirnya bayi secara normal (dengan kekuatan itu sendiri). Gejala dan tanda kala II juga merupakan mekanisme alamiah bagi ibu dan penolong persalinan bahwa proses pengeluaran bayi sudah dimulai. Setelah pembukaan lengkap, beritahukan pada ibu bahwa akan terjadi dorongan alamiah berupa rasa tegang pada dinding perut yang diikuti rasa nyeri dan ingin meneran (jika kepala bayi menekan pleksus frankenhauser pada rektum) untuk mengeluarkan bayi dari jalan lahir. Setelah itu, kontraksi mereda dan ibu harus beristirahat hingga timbul kembali gejala alamiah tersebut diatas (ibu harus beristirahat diantara kontraksi). Hal ini sesuai dengan teori JNPK-KR (2017), tentang penatalaksanaan fisiologis kala II

Umumnya pernapasan perut yang perlahan, kira-kira separuh kecepatan normal pernapasan seorang ibu bersalin, dimulai ketika ibu bersalin tidak

dapat lagi berjalan atau berbicara selama kontraksi berlangsung (Fauziah (2015)

Hasil penelitian Pertiwi, R (2019) mengenai pengaruh teknik meneran dengan bermapas cepat atau teknik bertiuip terhadap robekan jalan lahir pada ibu bersalin di Kabupaten Karawang, didapatkan hasil dari sejumlah 53 orang responden primipara pada kelompok intervensi hanya 47,2% yang mengalami robekan perineum, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 75,5% mengalami robekan perineum, hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik meneran dengan bermapas "tiuip" terhadap robekan perineum dengan p value 0,005 ($\alpha \leq 0,05$) dan OR 3,446.

Berdasarkan hasil survey awal di klinik bidan santi Yuniarti, STr.Keb lampung selatan terdapat 4 ibu pasca persalinan dengan proses persalinan menggunakan teknik nafas tiup, 3 diantaranya mengalami laserasi dikarenakan tidak fokusnya ibu saat proses persalinan sehingga tidak menggunakan teknik nafas tiup melainkan meneran dengan kuat atau menggunakan teknik tradisional valsava. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penerapan teknik nafas tiup pada ibu primipara saat persalinan kala II guna untuk mengurangi laserasi perineum yang berjudul "Penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum pada ibu primipara Ny.F G1A0P0 Di PMB Santi Yuniarti Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024"

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat manfaat yang besar dari teknik nafas tiup terhadap pengurangan angka kejadian robekan perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang di atas masih banyak ibu yang mengalami laserasi perineum. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penanganan awal pada Ny.F G1P0A0 usia kehamilan 38 minggu untuk mencegah kerusakan pada perineum. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan masalah : Apakah teknik nafas tiup dapat mengurangi laserasi perineum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari dilakukannya studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan studi kasus terhadap ibu primipara dengan melakukan Penatalaksanaan Penerapan Teknik Nafas Tiup untuk mengurangi laserasi Perineum di PMB Santi Yuniarti tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Dikumpulkan data dasar data dasar, dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar, yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan penatalaksanaan Penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum pada persalinan kala 2
- c. Dirumuskan diagnosa potensial Ny.F dengan penerapan Teknik Nafas Tiup di TPMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb
- d. Diidentifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu bersalin kala 2 saat melakukan teknik nafas tiup
- e. Dilaksanakan perencanaan, melakukan penatalaksanaan Peneraoan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi laserasi Perineum terhadap klien selama 2 kai pertemuan
- f. Dilaksanakan dan Menerapkan pada Ny.F dengan penerapan Teknik Nafas Tiup untuk mengurangi laserasi perineum di TPMB Santi yuniarti, S.Tr.Keb
- g. Dievaluasi keefektifan hasil pelaksanaan penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum
- h. Didokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam bentuk SOAP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin terhadap Penatalaksanaan Penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode peningkatan skill bagi mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, serta meningkatkan wawasan tentang asuhan pada ibu post partum terutama pengetahuan ibu tentang Penatalaksanaan Penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum

b. Bagi TPMB Santi Yuniarti

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui penerapan konseling mengenai persalinan terhadap ibu hamil

c. Bagi Penulis LTA lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

d. Bagi Klien Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan berupa studi kasus dengan menerapkan 7 langkah varney dan metode dokumentasi dalam bentuk SOAP. Sasaran asuhan kebidanan adalah pada Ny.F usia 27 tahun, G1P0A0 usia gestasi 36 minggu dengan kehamilan normal di PMB Santi. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu pelatihan pernafasan yang merupakan teknik pernapasan meniup/tiup tiup yang akan dilaksanakan di PMB Santi Yuniarti di mulai pada tanggal 8 Februari 2024